

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

##### B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan laba rugi adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja bank syariah dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari analisis laporan keuangan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis laporan keuangan yaitu.<sup>57</sup>

1. Dalam analisis, analisis juga harus mengidentifikasi adanya *trend-trend* tertentu dalam laporan keuangan. Untuk itu laporan keuangan lima atau enam tahun barangkali bisa digunakan untuk melihat munculnya trend tertentu.
2. Angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya. Untuk itu diperlukan perbandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan. Rata-rata industri bisa dan biasa dipakai sebagai perbandingan. Meskipun angka rata-rata industri ini barangkali bukan merupakan perbandingan yang paling tepat karena beberapa hal, misal karena perbedaan karakteristik rata-rata perusahaan dalam industri dengan

---

<sup>57</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2012, hal. 68

perusahaan tersebut. Alternatif lain apabila rata-rata industri tidak ada adalah dengan membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Perusahaan yang menjadi pembanding bisa jadi perusahaan yang menjadi *leader* dalam industri.

3. Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan hati-hati adalah penting. Diskusi atau pernyataan-pernyataan yang melengkapi laporan keuangan merupakan bagian integral yang harus dimasukkan dalam analisis.
4. Analisis barangkali akan memerlukan informasi lain. Kadangkala semua informasi yang diperlukan bisa diperoleh melalui analisis mendalam laporan keuangan. Kadangkala informasi tambahan diluar laporan keuangan diperlukan. Informasi-informasi tambahan ini bisa memberi analisis yang lebih tajam lagi.

Sedangkan kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan nilai tambah adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja bank syariah dalam menghasilkan nilai tambah. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Rasio-rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan pada Bank Syariah antara lain:

1. Rasio ROA (*Return On Asset*), adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan atau mengukur kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA dapat diartikan perbandingan antara pendapatan bersih (*Net Income*) dengan rata-rata aktiva (*Average Assets*). ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*).

Rasio bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih (income statement approach)}}{\text{total aktiva}}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{nilai tambah (value added approach)}}{\text{total aktiva}}$$

Laba bersih adalah laba (atau rugi) yang diperoleh bank setelah dikurangi dengan pajak. Nilai tambah adalah kenaikan nilai kekayaan yang degenerate atau dihasilkan dengan penggunaan yang produktif dari seluruh sumber- sumber kekayaan perusahaan oleh seluruh tim yang ada termasuk pemilik modal, karyawan, kreditur, dan pemerintah.

2. Rasio ROE (*Return On Equity*), adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata modal (*average equity*) atau investasi para pemilik bank. Dari pandangan para pemilik, ROE merupakan ukuran yang lebih penting, karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih (income statement approach)}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{nilai tambah (value added approach)}}{\text{Total modal}}$$

Total modal adalah hak residual atas aset entitas syariah setelah dikurangi semua kewajiban dan dana syirkah temporer.

3. Rasio LBAP (*Laba Bersih dengan Aktiva Produktif*) adalah perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif . Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{LBAP} = \frac{\text{Total Laba Bersih (income statement approach)}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

$$\text{LBAP} = \frac{\text{Total nilai tambah (value added approach)}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

4. Rasio *Net Profit Margin* (NPM), adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih (income statement approach)}}{\text{total pendapatan}}$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{nilai tambah (value added approach)}}{\text{total pendapatan}}$$

Pendapatan adalah total penghasilan yang didapat oleh bank.

5. Tingkat efisiensi, yang diwakili oleh rasio BOPO.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional (income statement approach)}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional (value added approach)}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Pendapatan dan biaya operasional merupakan penerimaan dan pengeluaran yang diperoleh bank atas operasional yang telah dilakukannya.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>58</sup> Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah di Indonesia yang disusun dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>59</sup> Sedangkan sampel yang digunakan adalah 8 Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama tujuh periode yaitu periode tahun 2009-2015, yang

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2009, hal. 389

<sup>59</sup> *Ibid*, hal. 116

berasal dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank Panin Syariah.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari perbankan syariah, yang merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi keuangan yang didapat dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh manajemen Bank Syariah yaitu dari Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI 1946 Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank Panin Syariah yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan Bank Syariah periode 2009-2015. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penelitian ini dari Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah yang berasal dari Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Syariah.

#### **F. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis uji beda t-test. Masing-masing dari bagian teknis analisis tersebut terkait tujuan penggunaan, langkah dan cara interpretasi hasilnya akan dijabarkan pada bagian selanjutnya di bawah ini.

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

## 2. Uji Hipotesis (Uji Beda t-test)

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Uji } t = \frac{\text{Rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{Standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel secara individual (*partial*). Apabila t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel berarti t hitung signifikan artinya hipotesis diterima. Sebaliknya apabila t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t tabel berarti t hitung tidak signifikan artinya hipotesis ditolak. Selain itu pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Apabila *p-value* < 5% maka hipotesis diterima dan apabila *p-value* > 5% maka hipotesis ditolak.

Analisis data dilakukan dengan mengamati dua output uji beda t-test, yaitu:

### 1. Output pertama

Pada bagian pertama ini bertujuan untuk melihat perbedaan rata-rata (*mean*) dari dua subyek yang akan dibandingkan.

### 2. Output kedua

Pada bagian kedua bertujuan untuk melihat apakah perbedaan yang tercantum dalam output bagian pertama memang nyata secara statistik. Terdapat dua tahapan analisis yang harus dilakukan, pertama harus menguji terlebih dahulu asumsi apakah *variance* populasi kedua sampel tersebut sama (*equal variances assumed*) ataukah berbeda (*equal variances not assumed*) dengan

melihat nilai levene test. Setelah mengetahui apakah variance sama atau tidak, langkah kedua adalah melihat nilai t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan.

Pengambilan keputusan:

- a. Probabilitas  $< 0,05$  (signifikan): hipotesis diterima
- b. Probabilitas  $> 0,05$  (tidak signifikan): hipotesis ditolak

